

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PASSING BOLA BASKET

Ketut Gede Suartha Jaya Dana Sadu, I Made Danu Budhiarta, I Ketut Semarayasa

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

email:suartha_jaya@yahoo.com.danutantri@yahoo.co.id.semarayasaiketut@yahoo.com
m}@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dilaksanakan dua siklus, terdiri dari rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII A2 SMP Negeri 3 Sawan, berjumlah 27 orang dengan rincian 15 putra dan 12 putri. Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil analisis data observasi awal aktivitas belajar teknik dasar *passing* bola basket secara klasikal sebesar 5,7 (cukup aktif), setelah diberi tindakan pada siklus I aktivitas belajar meningkat sebesar 0,7 menjadi 6,4 (cukup aktif) dan meningkat sebesar 2,11 menjadi 8,51 (aktif) pada siklus II. Analisis data hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket pada observasi awal secara klasikal sebesar 11,1%, setelah diberi tindakan pada siklus I hasil belajar meningkat sebesar 25,9% menjadi 37% dan meningkat sebesar 55,6% menjadi 92,6% pada siklus II. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII A2 SMP Negeri 3 Sawan tahun pelajaran 2013/2014. Disarankan kepada guru penjasorkes menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, karena terbukti efektif meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: STAD, aktivitas, hasil belajar, basket.

Abstract

This study aimed at improving activities and learning result of basketball passing basic technique through the implementation of cooperative learning style tipe STAD. This study is a classroom action research was done in two cycles, consisting of action plan, treatment, observation or evaluation and reflection. The subject of the study was VIII A2 students of SMP Negeri 3 Sawan consisting of 27 students, 15 male and 12 female. Data was analyzed through using descriptive statistic analysis. The result of analysis data of the pre-observation of basketball passing basic technique learning activities classically was 5,7 (active enough), after getting the treatment in the first cycle, learning activities was increase to 0,7 become 6,4 (active enough) and was increase to 2,11 become 8,51 (active) in the second cycle. The data analysis result of basketball passing basic technique learning activities in the pre-observation classically was 11,1%, after geting treatment in the first cycle increase to 25,9% become 37% and increase to 55,6% become 92,6% in the second cycle. Based on the data analysis result and the discussion, can be concluded that activities and learning result of basketball passing basic technique improved through the implementation of cooperative learning style type STAD at VIII A2 students of SMP Negeri 3 Sawan in academic year 2013/2014. Penjasorkes teachers were recommended to implement cooperative learning style STAD, because it has been proven in increasing activities and learning result of the student.

Keywords: STAD, activities, learning result, basketball.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki sasaran pedagogis, oleh karena itu pendidikan kurang lengkap tanpa adanya pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, karena gerak sebagai aktivitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alami berkembang searah dengan perkembangan zaman. (Permendiknas No 23, 2006: 163). Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (Penjasorkes) merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. "Pendidikan jasmani merupakan upaya agar dapat mengaktualisasikan seluruh potensi aktivitasnya sebagai manusia berupa sikap, tindakan dan karya yang diberi bentuk, isi dan arah menuju kebulatan pribadi sesuai cita-cita kemanusiaan" (Husdarta, 2009: 167).

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah melalui peningkatan kualitas pembelajaran, diantaranya dengan cara memilih model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. "Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberikan petunjuk kepada guru di kelas" (Suprijono, 2009: 45). "Dalam mengajarkan suatu pokok bahasan (materi) tertentu harus dipilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, dalam memilih suatu model pembelajaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan" (Trianto, 2007: 9).

Berdasarkan hasil observasi awal pada hari jumat, tanggal 30 Agustus 2013 yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 3 Sawan pada kelas VIII A2 dengan jumlah siswa 27 orang, dimana aktivitas dan hasil belajar siswa saat menerima pelajaran teknik dasar *passing* bola basket tergolong rendah. Dalam hal ini, terdapat aktivitas belajar teknik dasar *passing* bola basket yang meliputi visual, lisan, mendengarkan, metrik, mental dan emosional. Persentase aktivitas belajar siswa pada teknik dasar *passing* bola basket dapat disimpulkan yaitu aktivitas belajar siswa yang berada pada kategori sangat aktif tidak ada, aktif sebanyak 2 orang (7,4%), cukup aktif sebanyak 13 orang (48,2%), kurang aktif sebanyak 12 orang (44,4%) dan sangat kurang tidak ada. Rata-rata persentase aktivitas belajar teknik dasar *passing* bola basket secara klasikal adalah 5,7 sehingga termasuk dalam kategori cukup aktif. Aktivitas belajar dikatakan berhasil atau tuntas apabila berada pada kategori aktif ($7 \leq \bar{X} < 9$).

Hal ini disebabkan karena (1) pada indikator lisan; pada aspek, (b) Siswa masih belum berani mengemukakan pendapat dan memberikan saran dalam diskusi. (2) pada indikator metrik; pada aspek; (b) siswa belum berani mencoba gerakan baru yang dapat menyempurnakan gerakan *passing* bola basket. (3) pada indikator mental; pada aspek; (a) siswa terkadang lupa dengan materi yang sudah pernah disampaikan, (b) siswa masih pasif dan belum bisa memecahkan masalah dalam proses pembelajaran. (4) pada indikator emosional; pada aspek; (b) siswa kurang sungguh-sungguh dalam melakukan gerakan teknik dasar *passing* bola basket.

Data hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor, diperoleh data sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang berlaku di kelas VIII A2 SMP Negeri 3 Sawan khususnya mata pelajaran Penjasorkes pada materi teknik dasar *passing* bola basket yaitu: siswa yang memperoleh nilai A (sangat baik) tidak ada, siswa yang memperoleh nilai B (baik) sebanyak 3 orang (11,1%), siswa yang memperoleh nilai C (cukup baik) sebanyak

15 orang (55,6%), siswa yang memperoleh nilai D (kurang baik) sebanyak 7 orang (25,9%), dan siswa yang memperoleh nilai E (sangat kurang baik) sebanyak 2 orang (7,4%). Jadi berdasarkan hasil tersebut, siswa yang tuntas sebanyak 3 orang (11,1%) dan yang tidak tuntas 24 orang (88,9%). Rata-rata kelas hasil belajar siswa adalah 67,53 dan berada pada rentang 64-74 dalam kategori cukup baik. Hasil belajar dikatakan berhasil atau tuntas baik secara individu dan klasikal apabila berada pada kategori 75%. Dengan menganalisa data hasil belajar siswa secara keseluruhan terlihat hasil belajar masih tergolong tidak tuntas, karena belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sekolah.

Hal ini disebabkan karena, (1) Pada aspek kognitif siswa masih ada yang kurang memahami materi pelajaran teknik dasar *passing* (*chest pass* dan *bounce pass*) bola basket baik itu dari sikap awalan, pelaksanaan maupun akhiran. (2) Pada aspek afektif masih ada siswa yang kurang bersemangat, tidak mentaati aturan dan kurang menghargai teman selama proses pembelajaran berlangsung. (3) Pada aspek psikomotor gerakan teknik dasar *passing chest pass* bola basket pada sikap pelaksanaan, pada komponen, (b) saat melempar bola tidak didorong ke depan dengan kuat, serta jari-jari tangan tidak ikut mendorong pada bagian belakang bola, (d) arah lemparan tidak tepat didepan dada. Sikap akhir; pada komponen, (a) setelah melempar bola, kedua tangan tidak lurus ke depan dan telapak tangan tidak menghadap ke bawah. Pada gerakan teknik dasar *passing bounce pass* bola basket pada sikap pelaksanaan, pada komponen; (c) setelah melempar bola, kekuatan mendorong bola tidak dilakukan dengan menggerakkan badan dan melangkahkah salah satu kaki ke depan. Sikap akhir, pada komponen; (a) setelah melempar bola, kedua tangan tidak lurus ke depan bawah dan telapak tangan tidak menghadap ke bawah, (b) salah satu kaki belakang tidak lurus dan badan tidak condong ke depan.

Bertitik tolak dari uraian di atas, peneliti mencoba memberikan alternatif pemecahan masalah untuk mengatasi masalah yang muncul, yaitu dengan

implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Tipe ini dipandang sebagai yang paling sederhana dan paling langsung dari model pembelajaran kooperatif. "Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4 sampai 5 orang siswa secara heterogen" (Trianto, 2007 : 52).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* Bola Basket Pada Siswa Kelas VIII A2 SMP Negeri 3 Sawan Tahun Pelajaran 2013/2014".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Bentuk penelitian guru sebagai peneliti dengan rancangan terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi/evaluasi, dan (4) refleksi (Kanca, 2010: 133). Penelitian ini melibatkan kerja sama kolaboratif antara guru penjasorkes dengan teman sejawat, dosen ahli, dengan melibatkan seluruh siswa kelas VIII A2 SMP Negeri 3 Sawan Tahun Pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 27 orang yaitu 15 orang putra dan 12 orang putri.

Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu aktivitas belajar di evaluasi oleh dua orang observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar siswa, sedangkan untuk hasil belajar ada tiga aspek penilaian yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Penilaian kognitif diberikan dengan tes kemampuan yang di buat oleh peneliti, penilaian afektif merupakan pengamatan sikap yang di evaluasi oleh 2 evaluator dan penilaian psikomotor di evaluasi oleh 3 orang evaluator dengan menggunakan format assesmen hasil belajar siswa teknik dasar *passing* bola basket. Teknik analisis data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data aktivitas belajar pada siklus I diperoleh aktivitas belajar siswa secara klasikal 6,4 kategori (cukup aktif). Siswa yang sudah aktif 6 orang

(22,2%) dan siswa yang belum aktif 21 orang (77,8%). Adapun rincian sebagai berikut: Siswa dengan katagori sangat aktif tidak ada orang, aktif sebanyak 6 orang (22,2%), cukup aktif sebanyak 21 orang (77,8%), kurang aktif dan sangat kurang aktif tidak ada.

Tabel 1. Data Aktivitas Belajar Teknik Dasar *Passing* Bola Basket Pada Siklus I

Kriteria	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
$\bar{X} \geq 9$	Sangat Akif	-	-	6 orang (22,2%) Sudah Aktif
$7 \leq \bar{X} < 9$	Aktif	6	22,2%	
$5 \leq \bar{X} < 7$	Cukup Aktif	21	77,8%	
$3 \leq \bar{X} < 5$	Kurang Aktif	-	-	21 orang (77,8%) Belum Aktif
$\bar{X} < 3$	Sangat Kurang Aktif	-	-	
Jumlah		27	100%	27 orang (100%)

Hasil analisis data hasil belajar pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas hasil belajar siswa sebesar 72,13 kategori (cukup baik). Siswa yang tuntas sebanyak 10 orang (37%) dan siswa yang tidak tuntas 17 orang (63%). Adapun rincian sebagai

berikut: Siswa dengan katagori sangat baik tidak ada orang, baik sebanyak 10 orang (37%), cukup baik sebanyak 17 orang (63%), kurang baik dan sangat kurang baik tidak ada.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* Bola Basket Pada Siklus I

Tingkat Penguasaan	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase	Ketuntasan Siswa	Target Ketuntasan $\geq 75\%$
85 - 100	Sangat Baik	-	-	10 orang (37%) Tuntas	Siklus I tingkat ketuntasan belum mencapai 75% dan dilanjutkan ke siklus II, untuk pencapaian hasil penelitian yang sesuai dengan KKM di sekolah yaitu 75%
75 - 84	Baik	10	37%		
64 - 74	Cukup Baik	17	63%		
53 - 63	Kurang Baik	-	-	17 orang (63%) Tidak Tuntas	
0 - 52	Sangat Kurang Baik	-	-		
Jumlah		27	100%	27 orang (100%)	

Hasil analisis data aktivitas belajar pada siklus II diperoleh aktivitas belajar siswa secara klasikal 8,51. Siswa yang sudah aktif 25 orang (92,6%) dan siswa yang belum aktif 2 orang (7,4%). Adapun rincian sebagai berikut: Siswa dengan katagori sangat aktif sebanyak 9 orang (33,3%), aktif sebanyak 16 orang (59,3%),

sedangkan untuk kategori cukup aktif sebanyak 2 orang (7,4%), kurang aktif, dan sangat kurang aktif tidak ada. Jika dilihat berdasarkan kriteria penggolongan aktivitas belajar dengan jumlah aktivitas belajar siswa secara klasikal 8,51 berada pada rentang $7 \leq \bar{X} < 9$ yang berada dalam kategori aktif.

Tabel 3. Data Aktivitas Belajar Teknik Dasar *Passing* Bola Basket Siklus II

Kriteria	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
$\bar{X} \geq 9$	Sangat Aktif	9	33,3%	25 orang (92,6%) Sudah Aktif
$7 \leq \bar{X} < 9$	Aktif	16	59,3%	
$5 \leq \bar{X} < 7$	Cukup Aktif	2	7,4%	2 orang (7,4%) Tidak Aktif
$3 \leq \bar{X} < 5$	Kurang Aktif	-	-	
$\bar{X} < 3$	Sangat Kurang Aktif	-	-	
Jumlah		27	100%	27 orang (100%)

Hasil analisis data hasil belajar pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas hasil belajar siswa sebesar 78,02 kategori (baik). Siswa yang tuntas sebanyak 25 orang (92,6%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 orang (7,4%). Adapun rincian sebagai berikut: Siswa dengan katagori sangat baik 3 orang (11,1%), baik sebanyak

22 orang (81,5%), cukup baik sebanyak 2 orang (7,4%), kurang baik, dan sangat kurang baik tidak ada. Jika dilihat berdasarkan kriteria penggolongan hasil belajar dengan nilai rata-rata kelas hasil belajar siswa sebesar 78,02 berada pada rentang 75-84 yang berada dalam kategori baik.

Tabel 4. Data Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* Bola Basket Siklus II

Tingkat Penguasaan	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase	Ketuntasan Siswa	Target Ketuntasan $\geq 75\%$
85 – 100	Sangat Baik	3	11.1%	25 orang (92,6%)	Siklus II tingkat ketuntasan sudah mencapai 75% dan tidak dilanjutkan lagi karena keterbatasan waktu.
75 – 84	Baik	22	81.5%	Tuntas	
64 – 74	Cukup Baik	2	7.4%	2 orang (7.4%) Tidak Tuntas	
53 – 63	Kurang Baik	-	-		
0 – 52	Sangat Kurang Baik	-	-		
Jumlah		27	100%	27 orang (100%)	

Dari peningkatan aktivitas belajar dapat disampaikan bahwa siswa yang sudah aktif pada observasi awal sebesar 7,4%. Kemudian diberikan tindakan pada siklus I menjadi 22,2%. Karena pada siklus I masih ada siswa yang belum aktif maka diberikan tindakan pada siklus II menjadi 92,6%. Dari hasil analisis data tersebut, dapat dilihat terjadi peningkatan persentase aktivitas belajar dari observasi awal, siklus I dan siklus II. Persentase aktivitas belajar

teknik dasar *passing* bola basket pada siswa kelas VIII A2 SMP Negeri 3 Sawan mengalami peningkatan sebesar 14,8% dari 7,4% (sudah aktif) pada observasi awal menjadi 22,2% (sudah aktif) pada siklus I. Kemudian meningkat sebesar 70,4% dari 22,2% (sudah aktif) pada siklus I menjadi 92,6% (sudah aktif) pada siklus II. Dan meningkat sebesar 85,2% dari 7,4% (sudah aktif) pada observasi awal menjadi 92,6% (sudah aktif) pada siklus II.

Tabel 5. Peningkatan Aktivitas Belajar Per Siklus Teknik Dasar *Passing* Bola Basket

Tahapan	Persentase Aktivitas Belajar	Keaktifan Siswa	Peningkatan Aktivitas Belajar		
			Observasi Awal ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II	Observasi Awal ke Siklus II
Observasi Awal	7,4%	2 orang (7,4%) Sudah Aktif	4 orang 14,8%		23 orang 85,2%
Siklus I	22,2%	6 orang (22,2%) Sudah Aktif		19 orang 70,4%	
Siklus II	92,6%	25 orang (100%) Sudah Aktif			

Dari peningkatan hasil belajar dapat disampaikan bahwa siswa dengan persentase ketuntasan hasil belajar pada observasi awal sebesar 11,1%. Kemudian diberikan tindakan pada siklus I menjadi 37%. Karena pada siklus I masih ada siswa yang belum tuntas maka diberikan tindakan pada siklus II menjadi 92,6%. Dari hasil analisis data tersebut, dapat dilihat terjadi peningkatan persentase hasil belajar dari observasi awal, siklus I dan siklus II.

Persentase hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket pada siswa kelas VIII A2 SMP Negeri 3 Sawan mengalami peningkatan sebesar 25,9%, dari 11,1% (tuntas) pada observasi awal menjadi 37% (tuntas) pada siklus I. Kemudian meningkat 55,6% dari 37% (tuntas) pada siklus I menjadi 92,6% (tuntas) pada siklus II. Dan meningkat 81,5% dari 11,1% (tuntas) pada observasi awal menjadi 92,6% (tuntas) pada siklus II.

Tabel 6. Peningkatan Hasil Belajar Per Siklus Teknik Dasar *Passing* Bola Basket

Tahapan	Persentase Hasil Belajar	Ketuntasan Siswa	Peningkatan Hasil Belajar		
			Observasi Awal ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II	Observasi Awal ke Siklus II
Observasi Awal	11,1%	3 orang (11,1%) Tuntas	7 orang 25,9%		
Siklus I	37%	10 orang (37%) Tuntas		15 orang 55,6%	22 orang 81,5%
Siklus II	92,6	25 orang (92.6%) Tuntas			

Berdasarkan uraian di atas, ini berarti bahwa tingkat penguasaan materi teknik dasar *passing* bola basket pada siklus II sudah memenuhi standar ketuntasan secara klasikal yaitu sebesar 75% sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada kelas VIII A2 SMP Negeri 3 Sawan. Peningkatan ini tidak terlepas dari implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD secara optimal dengan perbaikan-perbaikan pembelajaran sesuai dengan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada setiap siklus sebelumnya.

Pemilihan tentang model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini juga dikuatkan oleh hasil penelitian dari peneliti-peneliti sebelumnya, diantaranya: (1) Singgih Nugroho (2012 : xi) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* (bawah dan atas) bola voli meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII-B SMP Muhammadiyah 2 Singaraja tahun pelajaran 2011/2012, (2) I Gede Minggu (2012 : iv) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar *lompat jauh* (*gaya jongkok* dan *menggantung*) meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas V SD N 5 Ringdikit tahun pelajaran 2011/2012, (3) Putu Hari Suhandana (2012 : iv) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar berguling senam lantai meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada

siswa kelas XI 1 SMA Negeri 2 Banjar tahun pelajaran 2011/2012, (4) Putu Mei Suarsana (2012 : x) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar gerak dasar *passing* bola voli meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas V SD Negeri 3 Seririt tahun pelajaran 2011/2012 dan (5) I Putu Eka Giri (2013 : 1) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar lompat jauh meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Gerokgak tahun pelajaran 2012/2013.

SIMPULAN DAN SARAN

Aktivitas belajar teknik dasar *passing* bola basket meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII A2 SMP Negeri 3 Sawan tahun pelajaran 2013/2014. Hasil analisis data observasi awal aktivitas belajar teknik dasar *passing* bola basket secara klasikal sebesar 5,7 (cukup aktif), setelah diberi tindakan pada siklus I aktivitas belajar meningkat sebesar 0,7 menjadi 6,4 (cukup aktif) dan meningkat sebesar 2,11 menjadi 8,51 (aktif) pada siklus II. Dari hasil siklus I dan siklus II diperoleh rata-rata skor aktivitas belajar teknik dasar *passing* bola basket sebesar 7,5 yang berada pada kategori aktif.

Demikian juga dengan hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII A2 SMP Negeri 3 Sawan tahun pelajaran 2013/2014. Nilai rata-rata kelas hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket pada observasi awal yaitu sebesar 67,53 berada pada kategori cukup baik, setelah diberi tindakan pada siklus I nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 72,13 berada pada kategori cukup baik dan diberi tindakan pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 78,02 berada pada kategori baik. Dilihat dari hasil yang diperoleh tersebut, hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket mengalami peningkatan sebesar 5,89 dari siklus I ke siklus II.

Ada tiga hal yang perlu ditindaklanjuti dalam penelitian ini. Pertama, diharapkan kepada guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran bola basket karena dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar bola basket. Kedua, bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sesuai dengan materi yang akan diberikan. Ketiga, bagi sekolah agar dijadikan pedoman dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan khususnya pada materi pembelajaran teknik dasar *passing* bola basket.

DAFTAR PUSTAKA

Giri Astika, I Putu Eka. 2013. "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Dasar Lompat Jauh Pada Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 1 Gerokgak Tahun Pelajaran 2012/2013". Tersedia pada <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJP/articel/361/313> (Di akses pada tanggal 12 Juni 2013).

Husdarta. 2009. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.

Kanca, I Nyoman. 2010. *Metode Penelitian Pengajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Singaraja: Undiksha.

Minggu, I Gede. 2012. "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Lompat Jauh (Gaya Jongkok dan Menggantong) Pada Siswa Kelas V SD N 5 Ringdikit Tahun Pelajaran 2011/2012". Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Penjaskesrek, FOK Undiksha.

Nugroho, Singgih. 2012. "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Dasar Passing (Bawah dan Atas) Bola Voli Pada Siswa Kelas VIII-B SMP Muhammadiyah 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2011/2012". Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Penjaskesrek, FOK Undiksha.

Permendiknas. 2006. *Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.

Suarsana, Putu Mei. 2012. "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Gerak Dasar Passing Bola Voli Pada Siswa Kelas V SD Negeri 3 Seririt Tahun Pelajaran 2011/2012". Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Penjaskesrek, FOK Undiksha.

Suhandana, Putu Hari. 2012. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Berguling Senam Lantai Pada Siswa Kelas XI 1 SMA Negeri 2 Banjar Tahun Pelajaran 2011/2012". Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Penjaskesrek, FOK Undiksha.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Trianto. 2007. *Model - model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*.
Jakarta: Prestasi Pustaka.